



Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak***The Role of Putri Aisyiyah Orphanage in Aceh Singkil Districts in Enhancing Children's Independence*****Dede Kurniawan Sufi, Mujahiddin***Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: mujahiddin@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peranan panti asuhan putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan panti asuhan putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian pimpinan panti, pengasuh, dan anak asuh, pemilihan subjek menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah menguraikan data dan menjelaskan suatu data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu pengertian dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) peranan yang diperoleh anak asuh meliputi layanan, pembinaan spiritual, pembinaan kesehatan, pembinaan belajar, pembinaan bakat. (a) layanan meliputi: pemenuhan pendidikan, pemenuhan pangan anak, pemenuhan papan dan pakaian, pemenuhan kesehatan anak, pemenuhan pengembangan bakat, pemenuhan pendidikan agama, pemenuhan kemandirian, pemenuhan liburan atau rekreasi. (b) pembinaan spiritual meliputi: kegiatan membaca Al-Qur'an, taklim, pembelajaran diniyah. (c) pembinaan kesehatan meliputi: penyuluhan dan cek kesehatan. (d) pembinaan belajar meliputi: bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. (e) pembinaan bakat meliputi: drum band, tahfidz Qur'an, kultum, kerajinan tangan, dan lain-lain.

Kata Kunci: Peranan Panti Asuhan, Kemandirian Anak.**Abstract**

This study discusses the role of the Putri Aisyiyah orphanage in Aceh Singkil Districts in increasing children's independence. The purpose of this research is to find out how the role of the Putri Aisyiyah orphanage in Aceh Singkil Districts in increasing children's independence. This research method uses a descriptive qualitative approach with research subjects leading leaders, caregivers, and foster children, the selection of subjects using purposive sampling. Data collection is done by observation and interview techniques. The technique used in data analysis is to describe the data and explain the data so that finally an understanding and conclusion can be drawn. The results of this study indicate: (1) the roles obtained by foster children include services, spiritual coaching, health coaching, learning coaching, fostering talent. (a) services include: fulfillment of education, fulfillment of children's food, fulfillment of boards and clothing, fulfillment of children's health, fulfillment of talent development, fulfillment of religious education, fulfillment of independence, fulfillment of holidays or recreation. (b) spiritual development includes: activities of reading the Qur'an, taklim, diniyah learning. (c) health development includes: counseling and health checks. (d) coaching learning includes: tutoring done at school or outside school. (e) talent development includes: drum bands, tahfidz Qur'ans, cults, crafts, etc.

Keywords: *The Role of the Orphanage, Children's Independence.*

Cara citasi : Sufi, Dede Kurniawan. Mujahiddin. (2020). Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 1 No 1 Maret 2020*, 1-16.

PENDAHULUAN

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak di dalam Islam adalah amanah sekaligus karunia yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Amanah tersebut harus dipelihara dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup dengan layak. Anak adalah potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, agama, dan keluarga. Artinya, kondisi anak pada saat ini sangat menentukan masa depan bangsa dimasa yang datang, kebutuhan anak-anak baik kebutuhan fisik, sosial maupun mental rohaniyah, harus terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas.

Anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuannya. Akan tetapi ada anak yang dari lahir kurang beruntung seperti anak-anak lainnya, yang ditinggalkan oleh orang tuannya, atau meninggal pada saat anaknya masih kecil. Ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua, namun kehidupan perekonomiannya terbatas karena bekerja sebagai seorang buruh. Anak terlantar merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang eksis hampir semua masyarakat. Hingga saat ini keadaan dan kondisi anak-anak terlantar masih sangat memprihatinkan, bahkan sebagian anak-anak yang dipelihara di dalam suatu lembaga atau panti asuhan pun belum mendapatkan kehidupan layak seperti yang diharapkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 menjelaskan tentang Hak Anak sebagai berikut; 1). Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. 2). Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna. 3). Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah di lahirkan.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga solutif dalam menangani anak-anak terlantar. Mereka yang diasuh oleh panti tidak hanya mendapatkan pendidikan saja melainkan juga mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang baik serta fasilitas-fasilitas yang disediakan panti asuhan seperti, pelayanan pengasramaan, pelayanan pendidikan formal dan non formal, pelayanan kesehatan, sandang pangan.

Depsos RI (1989) mendefenisikan panti asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan

kesahtraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut : 1) Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar. 2) Anak dari keluarga fakir miskin. 3) Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma). 4) Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar (Ashari, 2002).

Di Kabupaten Aceh Singkil, terdapat Panti Asuhan Putri Aisyiah yang berdiri pada saat musibah dahsyat pada tanggal 26 Desember 2004 yang menggugah dan memicu pengurus dan anggota Aisyiyah Daerah Aceh Singkil untuk mendirikan sebuah panti asuhan. Karena banyak anak-anak kehilangan ayah dan ibunya tanpa ada melindungi atau menyantuni akibat tsunami yang melanda Aceh. Panti asuhan ini menangkap realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat sebagai peluang untuk membantu masyarakat dengan memberikan pembinaan dan pelayanan lebih di pelayanan pendidikan, kesehatan, dan pengasramaan, mengaji, kegiatan rekreasi. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil ini bertujuan untuk memberikan perhatian dan tanggung jawab kepada anak-anak terlantar yang kurang kasih sayang dan sebagainya.

Selain mendapatkan pendidikan formal, anak-anak panti juga mendapatkan pendidikan dari segi akhlak, etika, moral, dan budi pekerti yang baik. Semua diajarkan ke anak-anak asuh oleh pengurus/pengurus panti dengan cara membimbing dan menasehati agar terbentuknya kepribadian yang mandiri dan baik dimasyarakat. Tidak hanya pendidikan dari luar, panti juga mendidik dari dalam guna tercapainya cita-cita yang diharapkan. Panti asuhan didirikan agar anak-anak dapat menjadi generasi penerus bangsa dan tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dan mandiri. Panti asuhan mengajarkan anak asuhnya untuk hidup mandiri dan disiplin waktu. Kemandirian yaitu bertindak atau melakukan segala sesuatu dengan diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Dari pernyataan tersebut menarik untuk dikaji dan di analisis sekaligus mendasari peneliti untuk melakukan secara rasional dan objektif. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau penelitian dalam lapangan yaitu mendapatkan semua data-data langsung dari lapangan agar mendapatkan data secara jelas dan valid bagaimana panti memberikan peranan agar anak dipanti mandiri. Pendekatan kualitatif ini menggunakan pendekatan ini menghasilkan suatu data dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini digunakan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menghadapi suatu kenyataan baru atau kenyataan ganda dalam suatu lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data penelitian utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pandangan, kejadian, kegiatan, pendapat, perasaan dari narasumber (*subjek matter expert*). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap objek yang diteliti. Studi dokumentasi diperlukan terutama untuk memperkaya landasan-landasan teoritis dan mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan peranan panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum dan Sejarah Panti Asuhan Putri Aisyiyah Aceh Singkil

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil berada di Jl. Rimo Km 06 Desa Sakub GunungLagan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Musibah dahsyat pada tanggal 26 Desember 2004 telah menggugah dan memicu pengurus dan anggota Aisyiyah Daerah Aceh Singkil untuk mendirikan sebuah panti asuhan. Karena banyak anak-anak kehilangan ayah dan ibunya tanpa ada melindungi atau menyantuni akibat tsunami yang

melanda Aceh. Pada tanggal 1 Muharram 1425 H bertepatan 17 Januari 2005 M. PDA Aceh Singkil mengadakan peringatan tahun baru Islam, sekaligus mengumpulkan dana untuk mendirikan panti asuhan putri yang mana banyaknya anak dibawa oleh orang non muslim membuat hati PDA Aceh Singkil teriris.

Rencana ini mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan, bukan hanya anggota Persyarikatan Aisyiyah dan Muhammadiyah saja, bahkan dari luar anggota termasuk pemerintah kabupaten Aceh Singkil. Sehingga pada saat ini panti asuhan putri Aisyiyah telah di tempati sebanyak 30 anak asuh tingkat SD, SMP, SMA/MA dan beberapa lagi ada yang sedang bersekolah di perguruan tinggi yang selama ini PDA Aisyiyah telah mengasuh dan mendidik anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut. Dasar Hukum yang mendasari berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil diantaranya: a). Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. b) Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil adalah meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dhu'afa dan meringankan beban orang tua si anak, serta melatih kemandirian anak dengan bekal ilmu dan iman yang shaleh. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak asuh agar berkembang secara optimal sesuai dengan bakat minat masing-masing, menampung dan menyalurkan anak asuh ke dunia kerja, membentuk kader Muhammadiyah yang mempunyai Disiplin Ilmu tertentu, meningkatkan sumber pendanaan untuk penyelenggaraan panti, dan meningkatkan kemampuan pengelolaan panti.

Program kerja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil merupakan pengembangan kerja yang telah ditetapkan dalam Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah, dimana dalam salah satu program tersebut adalah meningkatkan kepedulian dan usaha-usaha pelayanan, perlindungan, pengasuhan dan penyantunan terhadap masyarakat dhu'afa/miskin dan yatim.

Awal berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil perekrutan anak asuh untuk menjadi binaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil melalui sosialisai kepada ibu-ibu Aisyiyah kemudian ibu-ibu Aisyiyah yang mencari anak-anak untuk menjadi binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah, dengan mencari anak yang kurang mampu, anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dengan persetujuan orang tua/wali. Sekarang Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil tidak perlu lagi melakukan sosialisasi karena di kalangan masyarakat sudah mengetahui tentang Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil ini,

sehingga orang tua sendiri yang mengantarkan anaknya ke Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Ini untuk di bina.

Dalam hal suatu pembinaan anak asuh harus menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Thoha (2004) mendefinisikan pengertian pembinaan sebagai suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu system pembaharuan dan perubahan (*change*). Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.

Proses Peranan dengan Memberikan Pelayanan melalui Pembinaan yang Diperoleh Anak Asuh

Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak yang diperoleh anak asuh diantaranya pemenuhan pendidikan, pemenuhan sandang, papan, serta pangan, pemenuhan pendidikan agama, pemenuhan pengembangan bakat, pemenuhan kemandirian, pemenuhan kesehatan, dan pemenuhan rekreasi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi dan peningkatan tumbuh kembang anak sesuai yang diharapkan. Hal ini langsung di ungkapkan oleh Intan Sarini Abdullah selaku anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

“ Saya sudah 10 tahun berada disini, saya mengetahui panti asuhan putri aisyiyah ini dari kakak ayah saya, karena perekonomian yang kurang mendukung, sehingga saya di masukkan ke panti ini agar saya bias mendapatkan pendidikan lanjut, karena di panti ini pendidikan di biayai oleh pihak panti sampai jenjang ke perguruan tinggi. Di panti ini saya sudah banyak mendapatkan banyak kegiatan, seperti kegiatan menghafal Al-Qur’an, kerajinan tangan, kegiatan kultum”.

Ungkap serupa juga diberikan oleh Nurida selaku anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu sebagai berikut :

“ Di panti ini ada banyak sekali kegiatan yang saya dapatkan, sehingga bisa membuat saya mandiri, seperti hal nya dalam kami di suruh mencuci baju sendiri, di berikan jadwal piket kebersihan, agar kedepannya saya terbiasa mengurus diri sendiri ketika saya sudah merantau dan dapat membantu orang tua saya ketika tidak lagi berada di panti ini atau kembali kepada orang tua saya. Di panti ini juga menerapkan kebersamaan, seperti makan bersama, belajar bersama, pergi sekolah bersama, terkadang mencuci baju juga bersama, agar kami yang berada di panti ini tetap selalu kompak dan harmonis, dan kami juga di ajarkan agar saling tolong menolong. Jadi ketika saya berada dalam masyarakat nantinya saya sudah terbiasa dengan hal itu semua”.

Ungkap serupa juga diberikan oleh Gustriani selaku anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu sebagai berikut :

“ Saya berada di panti ini sejak kelas 2 SMP sampai sekarang saya sudah kelas 1 SMA, karena perekonomian keluarga saya kurang memadai, dan saya berharap tetap bisa melanjutkan pendidikan saya sampai jenjang perguruan tinggi agar kedepan nya saya bisa membantu perekonomian keluarga, maka saya memutuskan untuk masuk ke panti asuhan ini. Di sini saya sangat terbantu, selain pihak panti memberikan pendidikan sampai jenjang pendidikan, di panti ini kami diwajibkan agar bisa hidup dengan mandiri dengan cara mencuci baju sendiri, menyetrika baju sendiri, membersihkan kamar sendiri, membersihkan lingkungan panti. Di panti ini juga kami bisa mengembangkan bakat kami, seperti saya sendiri, saya sangat menyukai Drum Band dan di panti ini menyediakan alat-alat Drum Band dan jadwal latihan Drum Band”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dapat disimpulkan bahwa mereka berasal dari keluarga yang perekonomiannya lemah dan orang tua yang sudah meninggal sehingga kurang mendapat perhatian baik kebutuhan jasmani dan rohani, dan dengan adanya peranan yang di lakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pembinaan dan pelayanan, anak-anak panti sekarang sangat terbantu dan sangat berharap dengan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Sesuai dengan misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Vionita selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

“Di sini dek jumlah anak asuh nya sekitar 30 orang berasal dari berbagai macam daerah yang ada di Aceh Singkil ini, seperti rimo, singkohor, danau paris, gunung lagan. Anak-anak yang masuk ke sini ada yang kondisi ekonominya kurang mampu, ada yang anak yatim, piatu, yatim piatu. Peranan yang di berikan panti asuhan ini berupa pelayanan melalui pembinaan untuk memperbaiki diri anak asuh yang awalnya malas shalat, sekarang sudah terbiasa untuk shalat tanpa haru di suruh lagi, yang awal nya malas belajar sekarang mereka sudah mau belajar bahkan belajar bersama dengan seluruh anak panti, walaupun agak sedikit berisik dek. Dan selain itu, saya juga bertugas untuk memotivasi anak asuh agar mereka percaya diri dan tidak minder bahwa mereka bukanlah anak buangan yang dipandang sebelah mata dan pengetahuan anak-anak”.

Ungkapan yang serupa juga disampaikan oleh pimpinan panti Ibunda Hj. Najmiati Syaid, S.Pd, sebagai berikut:

“Peranan yang dilakukan panti ini dengan memberikan pelayanan melalui pembinaan. Pembinaan yang diberikan adalah seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan pendidikan agar anak mampu memperbaiki diri. Dari pembinaan kepribadian salah satunya spritual, anak diajarkan untuk membedakan mana yang diperintah dan mana yang dilarang melalui pembelajaran diniyah dan taklim malam. Untuk pembinaan di bidang pendidikan yang diberikan memalui sekolah formal, dan Taman Pendidikan Agama yang bertujuan untuk membekali anak dengan ilmu-ilmu yang berguna ketika mereka nanti tidak lagi tinggal disini dan mempunyai motivasi bahwa dia juga dapat bermanfaat untuk orang lain”.

Selain dari pengasuh dan Pimpinan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, hal serupa juga diungkapkan Alumni Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil tentang Peranan yang diperoleh anak asuh dengan mmberikan pelayanan melalui pembinaan yang dikemukakan Kak Rina sebagai berikut:

“ Ketika saya masih berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil saya di berikan pembinaan agar bisa mengurus diri sendiri seperti hal nya mencuci baju sendiri, menyetrika baju sendiri dan membersihkan kamar, guna untuk masa depan saya nantinya, seperti yang saya rasakan sekarang, saya bisa mengurus diri saya sendiri baik dalam hal apapun itu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yang diperoleh anak asuh dengan memberikan pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sangat berkontribusi terhadap perubahan diri anak asuh dan menambah pengetahuan. Anak asuh mempunyai persepsi bahwa peranana yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil memberikan banyak manfaat dan keterampilan kepada anak asuh dan hal ini dapat memotivasi anak asuh untuk percaya diri.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk menjadikan anak asuh sebagai orang yang profesional, menjadi kader internal panti asuhan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama kesejahteraan anak yang berkaitan dengan target atau sasaran Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini diungkapkan oleh Ibunda Najmiati Syaid, S.Pd selaku Pimpinan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

“Adapun Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah bertujuan untuk menjadikan anak asuh untuk mandiri dan juga panti asuhan ini juga memiliki target yaitu menjadikan anak-anak tersebut orang profesional, seperti menjadi seorang guru, seorang dokter, pengusaha, polwan, dan lain-lainnya. Menjadikan mereka seorang kader Muhammadiyah dengan memasukkan anak-anak kedalam oraganisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah guna untuk membentuk karakter anakanak itu sendiri, selain mereka mendapatkan pembentukan karakter di panti asuhan ini mereka juga mendapatkan di luar panti asuhan, dan juga berguna untuk mendapat relasi atau kenalan di luar panti asuhan ini”.

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Vionita selaku pengasuh anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, sebagai berikut:

“Panti Asuhan ini punya target dek, seperti anak asuh dijadikan orang profesional. Kami pun akan memfasilitasi anak asuh melalui program beasiswa agar bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Kedua menjadi kader Panti Asuhan agar Panti Asuhan ini bisa dikelola oleh mereka yang pernah menjadi anak asuh di Panti Asuhan. Memperbaiki taraf hidup anak asuh. Di panti asuhan ini sudah memiliki beberapa alumni dan sekitaran 2 orang lagi ada yang akan selesai kuliah tahun ini”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil mempunyai harapan kepada anak asuh untuk menjadi orang yang berguna baik dirinya maupun orang lain sehingga target atau sasaran Panti Asuhan dapat tercapai yang dilakukan

melalui upaya pelayanan yang diberikan kepada anak asuh sehingga menjadikan dirinya termotivasi untuk memperbaiki diri. Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil memberikan pelayanan pemeliharaan yaitu fasilitas pelayanan yang diperoleh anak asuh yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang pangan, kesehatan, pembinaan spritual, bimbingan belajar, dan memberikan pelayanan *kuratif* dan *rehabilitative* berupa pembinaan kemandirian.

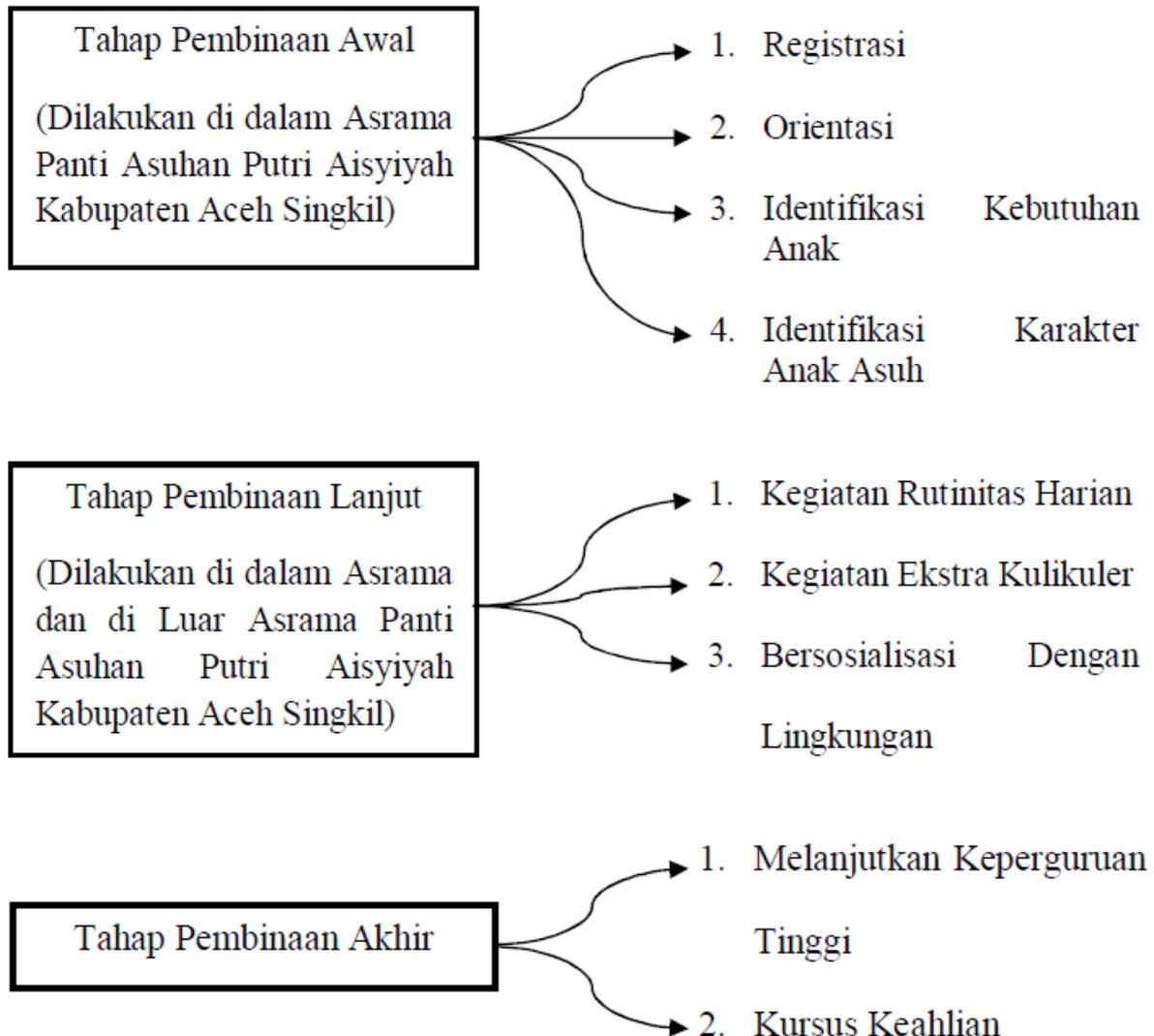
Kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Basri, 1994). Kemandirian dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri. Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, sejak kecil ia sudah biasa, sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain (Ali, 1947). Mandiri adalah proses pertumbuhan dan perkembangan sikap seseorang, yang lahir dari dalam hati untuk belajar mental diri sendiri. Tumbuh berarti bertambah, dalam hal ini bertambah matang dalam segala hal, dapat dilihat bahwa kemandirian adalah suatu proses pendewasaan diri seorang anak, dan proses pembelajaran diri, yaitu berpegang pada prinsip sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian seseorang dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian yang disiplin, mempunyai tekad untuk maju, dengan keadaan dapat berdiri sendiri (Hariani, 2003).

Peran panti asuhan yang menjadi orang tua asuh tidak saja mengusahakan anak asuh untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasar saja, akan tetapi juga sebagai wujud gotong royong menurut asas kekeluargaan dalam tatanan kehidupan berpancasila. Secara konkrit juga ikut menyukseskan program wajib belajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang didasari oleh jiwa kemanusiaan yang tinggi dan rasa keikhlasan serta rasa kasih sayang (Adi, 2002).

Tahap Peranan dengan Memberikan Pelayanan Melalui Pembinaan

Peranan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dengan memberikan pelayanan yang telah diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk memperbaiki diri anak asuh agar bisa hidup mandiri, menambah pengetahuan, menjadikan anak asuh percaya diri dan tidak minder, dan mampu bersosialisasi sehingga kelak dapat menjadikan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Peranan yang dilakukan dengan memberikan pelayanan melalui

pembinaan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dibagi menjadi ke dalam 3 Tahap, yaitu :



Gambar 1. Tahap peranan dengan memberikan pembinaan

Tahap pembinaan awal adalah tahap dimana anak asuh Panti Asuhan masuk ke Panti Asuhan namun pembinaan yang dilakukan masih dalam tahap penyesuaian karena anak asuh masih rindu keluarga sehingga masih diizinkan untuk pulang bertemu keluarganya. Pada tahap ini mereka mengalami masa-masa pengenalan yaitu:

Pertama, registrasi kegiatan. Tahap ini mencatat informasi yang berhubungan dengan identitas diri, misalnya nama, alamat, agama, nama orang tua atau wali, alasan ingin menjadi anak asuh di Panti Asuhan, dan sebagainya. Kegiatan ini penting dilakukan karena dengan registrasi ini data diri dari setiap anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

menjadi jelas sehingga apabila terjadi sesuatu terhadap anak asuh akan dapat diinformasikan kepada keluarganya.

Kedua, orientasi kegiatan. Tahap ini merupakan kegiatan dalam pengenalan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, anak asuh dikenalkan dengan layanan pembinaan yang diperoleh anak asuh, peraturan serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh anak asuh.

Ketiga, identifikasi kebutuhan anak asuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari informasi tentang potensi yang dimiliki oleh anak asuh dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak dalam mendukung kegiatannya. Dalam akhir kegiatan ini akan mendapatkan gambaran potensi yang dimiliki oleh anak asuh. Mereka akan diberi kegiatan yang sama dalam program-program pembinaan yang merupakan pelayanan yang diperoleh anak asuh.

Keempat, identifikasi karakter anak asuh. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang Anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dan merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengetahui karakter masing-masing anak asuh yang berbeda-beda sehingga dapat disesuaikan penanganannya.

Tahap pembinaan lanjutan adalah tahap dimana anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil meneruskan pelayanan pembinaan yang diberikan Panti Asuhan. Anak asuh sudah bisa menyesuaikan diri mereka dengan lingkungannya mulai dari melakukan rutinitas sehari-hari dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Diharapkan dengan adanya rutinitas sehari-hari dengan melibatkan lingkungan sosial disekitar Panti Asuhan dapat membuat anak asuh semakin percaya diri. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kemandirian dan penyesuaian anak asuh jika kelak sudah kembali kekeluarganya.

Tahap pembinaan akhir adalah tahap dimana anak asuh diberi pilihan untuk meneruskan keperguruan tinggi atau mengikuti kursus sesuai minatnya apabila telah menyelesaikan pendidikan formal sampai Sekolah Menengah Atas. Apabila anak asuh memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi maka upaya yang dilakukan Panti Asuhan adalah memasukkan anak asuh pada lembaga bimbingan belajar, sedangkan anak asuh yang berminat untuk belajar maka akan dimasukan pada lembaga kursus sesuai minatnya.

Pelaksanaan Peranan dengan Memberikan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan

Umumnya, sebagai unit pelayanan sosial, panti asuhan memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut; 1). Tidak dapat memilih konsumen. 2). Peranannya dibatasi oleh peraturan-peraturan. 3). Politik menginstitutionalkan konflik. 4). Pertanggungjawaban yang kompleks. 5). Sangat

sering diteliti. 6). Semua tindakan diarahkan pada kesejahteraan (Ahmad, 1999). Upaya pelayanan bagi anak asuh yang berada dalam panti memerlukan pengelolaan dan penanganan yang efektif dan efisien, sehingga dapat dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan yaitu menjadi sebagai pemuda yang dapat meneruskan cita-cita bangsa dan memiliki moralitas yang tinggi sekaligus menjadikan anak asuh terampil dalam mengembangkan kecakapan hidup bagi dirinya. Bentuk pelayanan sosial tersebut terdapat pada panti sosial seperti panti asuhan.

Berikut ini adalah pelaksanaan peranan dengan memberikan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Adapun pembinaan tersebut meliputi :

Pembinaan Kepribadian. Pembinaan kepribadian yang dilakukan di Panti Asuhan Putri isiyah Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk membantu anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak sekolah sesuai aturan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Pembinaan Spiritual. Pembinaan spiritual bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. Kebutuhan dunia dipenuhi melalui pembinaan yang diperoleh anak asuh seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan, dan rekreasi, sedangkan kebutuhan akhirat dipenuhi dengan memberikan bimbingan mental dan spiritual melalui kegiatan tahsin, taklim, Taman Pendidikan Agama, sholat berjama'ah, puasa setiap senin dan kamis.

Pembinaan kesehatan. Pembinaan kesehatan yang diperoleh anak asuh dari Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Kegiatan yang dilakukan yaitu cek kesehatan anak. Kegiatannya tidak rutin setiap hari namun apabila ada anak asuh yang sakit langsung dibawa ke dokter.

Pembinaan Kemandirian. Pembinaan kemandirian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil diberikan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri anak asuh sehingga kelak akan berguna dan dapat diterapkan ketika sudah kembali kekeluarganya dan lingkungan masyarakat.

Pembinaan Bakat. Pembinaan bakat di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil merupakan pembinaan yang berusaha untuk mengembangkan bakat terpendam yang dimiliki anak asuh agar dapat diaplikasikan dengan baik dan dapat berguna untuk mereka. Pembinaan yang dilakukan tidak setiap hari karena kendala oleh waktu. Pembinaan akan sering dilakukan apabila sudah mendekati kegiatan yang dilaksanakan seperti peringatan hari besar.

Pembinaan Bimbingan Belajar. Pembinaan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak asuh memecahkan kesulitannya dalam hal akademik.

Pembinaan Keterampilan. Pembinaan keterampilan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil kepada anak asuh bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus pada mereka agar memiliki keahlian yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan mereka kelak di masyarakat.

Keadaan Anak Asuh Setelah Diberikan Pelayanan melalui Pembinaan

Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil terhadap anak asuh sangat bermanfaat bagi perkembangan mental, fisik, dan keterampilan mereka. Sebagai bentuk unit pelayanan kesejahteraan sosial banyak program-program yang disediakan oleh selain kriteria pasar untuk menjamin pemenuhan suatu tingkat kebutuhan dasar para anak asuh. Suud (2006) menerangkan bahwa kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan dan keberfungsian sosial, untuk memfasilitasi akses terhadap pelayanan-pelayanan dan lembaga lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka dalam kesulitan dan pemenuhan kebutuhan.

Setiap anak asuh memiliki hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan di Panti Asuhan. Panti Asuhan memfasilitasi anak asuh agar bisa menempu pendidikan formal dengan menyediakan biaya pendidikan, alat tulis, buku pelajaran, seragam sekolah, dan segala sesuatu yang dibutuhkan anak untuk mendukung pendidikannya. Dalam mendukung pendidikan anak asuh dalam hal akademik Panti Asuhan menyediakan fasilitas pelayanan bimbingan belajar yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh.

Pelayanan melalui pemenuhan pendidikan formal yang dilakukan di Panti Asuhan dengan pemenuhan fasilitas sudah cukup baik. Dengan ini anak asuh merasakan manfaat dari pemenuhan fasilitas belajar. Pelayanan yang diperoleh melalui pendidikan yang telah dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sudah efektif, dan anak asuh sudah merasakan manfaat dari adanya layanan pemenuhan pendidikan yang telah diberikan terbukti dari wawancara yang telah dilakukan dengan anak asuh yang merasa dirinya mempunyai prestasi dalam akademik karena mendapatkan fasilitas yang mendukung belajarnya.

Perubahan Sikap dan Perilaku Anak Asuh

Latar belakang anak asuh yang berasal dari kondisi keluarga tidak harmonis, keluarga lemah, orang tua yang tidak lengkap membuat kepribadian mereka ada yang tidak percaya diri, tertekan, dan kurang sopan sehingga perlu adanya pembinaan. Dalam pembinaan perilaku

seperti ini diharapkan dapat merubah pribadi mereka lebih baik melalui berbagai bentuk pembinaan yang telah dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil.

Sikap awal ketika anak asuh menjadi keluarga baru di Panti Asuhan masih menunjukkan kepribadian yang mereka bawa ketika masih dirumah namun seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan ditunjukkan oleh anak asuh dengan menjadi pribadi yang lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari anak asuh yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dari anak yang tidak pernah shalat sekarang rajin shalat, dari yang kurang ramah jadi lebih ramah dan penyabar.

Perubahan sikap dan perilaku juga dirasakan oleh anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sendiri karena merasa pelayanan yang diperoleh melalui pembinaan dapat memberikan manfaat bahwa mereka menjadi pribadi lebih baik. Anak asuh merasakan manfaat terhadap pelayanan yang diperoleh melalui pembinaan yang dilakukan Panti Asuhan dapat merubah pribadi anak menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama. Proses peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dengan memberikan pelayanan melalui pembinaan seperti pembinaan rutin meliputi pembinaan spiritual, pembinaan kesehatan, bimbingan belajar, pembinaan bakat, dan memberikan kegiatan rutinitas harian baik di dalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan dapat meningkatkan kemandirian anak.

Kedua. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil memberikan berupa layanan seperti pemenuhan pendidikan, pemenuhan pangan, pemenuhan papan dan pakaian, pemenuhan kesehatan, pemenuhan pengembangan bakat, pemenuhan pendidikan agama, pemenuhan kemandirian guna untuk keberlangsungan hidup dan menunjang masa depan anak asuh.

Ketiga. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil berupaya menjadikan anak asuh agar bisa mandiri, berakhlak mulia, meningkatkan keterampilan/keahlian serta menunjang anak asuh agar kedepan mereka memiliki masa depan yang cerah dan bermanfaat bagi orang lain.

keempat. Dalam pelayanan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas guna untuk meningkatkan kemandirian anak.

Kelima. Kurangnya Sumber Daya Manusia internal di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sehingga pembinaan yang dilakukan kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: UI Press.
- Ahmad. (1999). *Manajerial Pelayanan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali, M. (1947). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ashari, T. H. (2002). *Problematisasi ke Hukum Islam Kontemporer Pertama*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Basri, H. (1994). *Kemandirian Belajar Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hariani, A. F.-H. (2003). *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana .
- RI, D. S. (1989). *Petunjuk Teknis Pelayanan dan Pengentasan Anak Terlantar melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta: Binsos.
- Suud, M. (2006). *3 orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Thoha, M. (2004). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.